

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara sedang berkembang, yang terus mengalami perubahan baik dikota-kota besar maupun di daerah-daerah belakangnya (hinterland) yang saat ini berkembang dari waktu ke waktu. Banyak faktor yang menentukan perkembangan suatu daerah, hal ini tergantung pada kondisi dan kondisi fisik yang ada di daerah tersebut.

Aspek-aspek geografi yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah seperti: lokasi, relief, tipe tanah, jenis flora dan fauna, kondisi air, sumber-sumber mineral serta kontak daerah itu terhadap lautan juga sangat berpengaruh kepada perkembangan kekotaan (Daljoeni,1992). Dengan adanya faktor-faktor geografi yang mendukung sehingga dapat memungkinkan untuk lebih cepat dapat berkembangnya suatu wilayah.

Masalah perkembangan pada suatu wilayah ditandai dengan adanya perbedaan berbagai karakteristik serta gejala lain yang ada disekitar wilayah tersebut. Perbedaan tersebut diantaranya dalam hal penduduk, pendidikan, struktur pekerjaan, penggunaan lahan, serta sarana dan prasarana yang akan melengkapi kehidupan masyarakat melalui penyediaan berbagai fasilitas di dalamnya.

Perkembangan suatu wilayah biasanya banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, baik pertumbuhan penduduk alami maupun migrasi. Kenyataan ini akan membawa implikasi pada penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk perkembangan suatu wilayah dengan segala fasilitas dan penggunaan lahan di Wilayah tersebut. Bersama dengan berjalannya waktu pertumbuhan penduduk akan

menyebabkan meningkatnya keperluan sumberdaya atau daya dukung lingkungan dan teknologi yang tersedia dalam periode tertentu.

Istilah *desa-kota* telah diperkenalkan dalam dunia ilmu pengetahuan secara internasional oleh McGee untuk mengantifikasi suatu daerah yang berada di sekitar kota yang ditandai oleh adanya percampuran yang sangat intens mengenai kegiatan pertanian dan kegiatan non-pertanian. Daerah yang diberi nama desa-kota tersebut terletak antarkota-kota besar yang ada dan membentang sepanjang koridor antarkota-kota besar. Pada awalnya, daerah desa-kota ini merupakan daerah pertanian yang sangat padat penduduknya yang nyaris semuanya berkegiatan di sektor pertanian. Namun perlu dipahami bahwa kegiatan pertanian ini tidak harus identik dengan kegiatan budidaya sawah basah. Dengan makin intensnya penjarangan ide-ide baru, inovasi baru yang berwujud nilai-nilai baru dan teknologi mengakibatkan penduduk di daerah yang semula berkegiatan agraris tersebut mulai menganekaragamkan kegiatannya dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan. Peranan kota-kota besar menjadi bertambah signifikan bagi penduduk di daerah desa-kota tersebut sejalan dengan makin baiknya prasarana dan sarana transportasi dari dan ke kota.

Pada dasarnya yang dimaksud desa-kota merupakan daerah peralihan yang memperlihatkan antara kenampakan perkotaan dan perdesaan. Daerah peralihan ini, khususnya daerah yang merupakan pinggiran kota. Dinyatakan secara defenitif daerah ini sangat sulit untuk dilacak batas-batasnya karena pengertiannya menyangkut aspek fisik dan non-fisik. Pada daerah tertentu yang kondisi transportasi dan komunikasinya sudah begitu baik, ciri-ciri non-fisik sudah jauh meninggalkan ciri-ciri fisik dalam arti gerakan keruangnya (Yunus, 1987). Di tinjau dari letak wilayahnya, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang diapit oleh dua kota yaitu

sebelah timur berbatasan dengan Kota Medan dan sebelah barat berbatasan dengan Kota Binjai. Kecamatan Sunggal telah mengalami perkembangan wilayahnya, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penambahan penduduk, sehingga menyebabkan sarana kebutuhan terus meningkat.

Desa-desa yang terdapat di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mengalami perkembang, hal ini dapat dilihat dari jenis fasilitas pelayanan yang ada seperti adanya manfaat dan kompleks-kompleks/perumahan. Namun daerah yang terdapat di kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang masih dinamakan desa, padahal sudah termasuk sebuah daerah berkembang. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk membuktikan hal ini perlu diketahui perkembangan wilayah yang terdapat di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini berpedoman pada Morfologi Kekotaan yang mengkaji desa menjadi desa-kota dan desa yang mengarah kekota. Untuk memudahkan penelitian, maka dalam penelitian ini batasan desa yang dipakai adalah batasan administratif.

Wilayah Kecamatan Sunggal merupakan salah satu Kecamatan yang jauh dari ibu kota Kabupatennya yaitu dimana Kecamatan Sunggal dikembangkan oleh Kota Medan dengan Kota Binjai. Dilihat dari potensi yang ada serta faktor-faktor geografi yang di miliki Kota ini, maka perlu dipelajari perkembangan dalam hal menyangkut dalam aspek-aspek politik, sosial, budaya, teknologi, ekonomi dan fisik. Khususnya mengenai aspek yang berkaitan langsung dengan penggunaan lahan Kekotaan maupun jenis bangunan dan pola sirkulasi jalan dalam perkembangan fisik kota, khususnya perubahan areal.

B. Identifikasi Masalah

C. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui Analisis Perkembangan Morfologi Kekotaan Kecamatan Sunggal 2000-2010 yang mana wilayah ini dipengaruhi oleh beberapa perkembangan dalam hal ini menyangkut aspek-aspek politik, sosial, budaya, teknologi, ekonomi dan fisik.

Tingkat kemajuan wilayah berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakatnya, mulai dari kultur adat istiadat, kelembagaan sosial, organisasi sosial hingga pelapisan sosial. Sesuatu wilayah yang memiliki jarak yang dekat dengan Kota akan mempunyai kebiasaan yang menyerupai Kota atau meski banyak hal yang masih tetap bertahan. Gaya hidup dan pandangan terhadap masa depan biasanya mengalami perubahan seiring dengan kemajuan jaman. Demikian dengan desa-desa yang terdapat di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang berada tidak jauh dari pusat perkotaan, dimana masyarakatnya memiliki profesi yang beranekaragam (heterogen). Hal ini dipengaruhi oleh bidang pekerjaan yang dijalankan oleh masyarakat di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang seperti bidang jasa, wiraswasta/ berdagang, karyawan, dan pertukangan.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu untuk menganalisis morfologi kekotaan Kecamatan Sunggal meliputi bentuk-bentuk perkembangan suatu kekotaan (Smiles,1955) seperti unsur-unsur penggunaan lahan, pola sirkulasi jalan dan tipe bangunan. Tetapi penulis membatasinya khusus mengenai aspek yang berkaitan langsung dengan perkembangan morfologi kekotaan

menurut tingkat perkembangan desanya di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

E. Perumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik desa-kota yang ada di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang di tinjau menurut tingkat perkembangan wilayah Kecamatan ?
2. Apakah faktor-faktor penentu kekotaan desa-desa di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2000-2010 ?
3. Bagaimana tipologi desa-desa di Kecamatan Sunggal ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji karakteristik keadaan desa-kota yang terdapat di Kecamatan Sunggal.
2. Menentukan faktor-faktor penentu kekotaan desa-desa di Kecamatan Sunggal.
3. Menentukan tipologi desa-desa di Kecamatan Sunggal.

G. Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis, hasil penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Sarjana di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang perkembangan wilayah kekotaan
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah wilayah Kecamatan Sunggal, dalam mengambil suatu kebijaksanaan dalam rangka pembangunan kota Sunggal.